

Etika Penggunaan Smartphone Dalam Berkomunikasi Mahasiswa Prodi MIK Stikes Santa Elisabeth Medan

Ethics Of Using Smartphones In Communication For Santa Elisabeth Medan MIK Stikes Study Program Students

Pomarida Simbolon¹; Nagoklan Simbolon²; Irma Novitasari Br. Sihotang³;
Selviani Damayanti Br. Sipayung⁴; Angelia Pasaribu⁵; Nayanda Privanezha Hao⁶

¹⁻⁶ STIKes Santa Elisabeth Medan, Kota Medan Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : irmanovitasaribrsihotang@gmail.com³; selvianidamayanti24@gmail.com⁴;
angeliapsb22@gmail.com⁵; privanezsahao@gmail.com⁶

Abstract: *Ethics is a branch of axiology, namely the science of values, which focuses on the search for right and wrong or in another sense, moral and immoral. Smartphones are one of the results of technological developments that have advanced capabilities where students are one group of smartphone users. This research aims to increase students' knowledge about the ethics of using smartphones in communication. This research uses a survey method, namely by giving a survey questionnaire regarding understanding of ethics in communication and its prevention to students. The results of counseling and education for 19 students of the Health Information Management Study Program showed that the average knowledge of the community at the pretest was 92.6% and at the posttest it was 98.9%, which shows an increase in the average knowledge of students.*

Keywords: *Ethics, Smartphones, Communication*

Abstrak: Etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar atau dalam pengertian lain tentang moral dan immoral. Smartphone merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang memiliki kemampuan canggih dimana siswa merupakan salah satu kelompok pengguna smartphone. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang etika penggunaan smartphone dalam berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan memberikan kuesioner survey tentang pemahaman Etika dalam berkomunikasi beserta pencegahannya kepada mahasiswa. Hasil dari penyuluhan dan edukasi kepada 19 mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan diketahui rata-rata pengetahuan masyarakat pada saat pretest yaitu 92,6% dan pada saat posttest yaitu 98,9% yang menunjukkan adanya peningkatan rata – rata pengetahuan mahasiswa.

Kata Kunci: Etika, Smartphone, Komunikasi

PENDAHULUAN

Etika berasal dari kata etikus dan dalam bahasa Yunani disebut ethicos yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar atau dalam pengertian lain tentang moral dan immoral. Menurut K. Bertens etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. (Mannan, 2019).

Smartphone didefinisikan sebagai sebuah ponsel yang menggabungkan PDA (Personal Digital Assistant), dalam perkembangan awal, seseorang hanya mengenal adanya smartphone

* Nayanda Privanezha Hao, privanezsahao@gmail.com

dan PDA. Pada dasarnya smartphone digunakan untuk melakukan komunikasi seperti telepon, sedangkan PDA berfungsi sebagai asisten pribadi dan organizer yang bersifat digital. Dengan fungsi tersebut PDA pada umumnya digunakan untuk menyimpan data contact, hingga sinkronisasi antara komputer dan PDA. Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa smartphone adalah telepon yang menyediakan fitur yang berada di atas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Sementara istilah dapat digunakan secara wajar untuk semua jenis telepon, smartphone biasanya dipahami sebagai ponsel dan bukan telepon rumah. Selama bertahun-tahun, konsep ponsel pintar terus berkembang sebagai perangkat tangan telah menjadi lebih canggih. (Dachlan 2014:1, 2014).

Smartphone merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang memiliki kemampuan canggih dimana siswa merupakan salah satu kelompok pengguna smartphone. Penggunaan smartphone terhadap siswa semakin marak. Informasi yang dulunya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkannya dan kini hanya memerlukan waktu yang singkat terhadap pencapaian informasi tersebut. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi:2006). (Dachlan 2014:1, 2014).

Menurut data We Are Social 2016, Indonesia memiliki populasi besar sekitar 259,1 juta penduduk. Data pengguna smartphone di Indonesia menurut Techno Okezone pada akhir 2015 diperkirakan sekitar 55 juta pengguna. Diproyeksikan pada 2016 akan ada 65,2 juta pengguna smartphone. Sedangkan di 2017 akan ada 74,9 juta pengguna. Adapun pada 2018 dan 2019, terus tumbuh mulai dari 83,5 juta hingga 92 juta mobile phone user di Indonesia. (Demuth, 2015)

Pertumbuhan teknologi saat ini sangat pesat. Di masa modern ini, teknologi terus menjadi tumbuh serta menjadikan teknologi selaku bagian berarti dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi tersebut sudah menimbulkan begitu banyak pergantian dalam aspek kehidupan manusia, salah satunya merupakan aspek komunikasi. Komunikasi yang dahulu memerlukan waktu lama buat tersampaikan, saat ini dengan teknologi seluruhnya jadi sangat dekat serta tanpa jarak. Apalagi, pemakaian internet di Indonesia bertambah dalam 5 tahun terakhir. Dimana persentase lonjakannya menggapai 54,25 persen, nampak dari pemakaian internet pada tahun 2018 sebanyak 132,7 juta pengguna. Laporan dari hasil survey Indonesiabaik. id menampilkan

kalau dari aspek sosial budaya warga Indonesia menampilkan kalau kebanyakan warga Indonesia telah mempunyai smartphone. Dimana pengguna smartphone di Indonesia menampilkan nyaris menggapai 2/3 dari total penduduk Indonesia ataupun dapat dikatakan 2 kali lipat dari jumlah mereka yang tidak mempunyai smartphone.

Dari informasi tersebut nampak, bersumber pada pulau menampilkan kalau proporsi kepemilikan smartphone di Indonesia sebagian besar terletak di pulau Jawa ialah sebesar 86, 60 persen. Perihal ini diakibatkan akses internet lewat smartphone, akses telekomunikasi yang lumayan baik serta harga fitur smartphone yang terjangkau di Pulau Jawa. Disusul Sumatera, pemakaian smartphone sebesar 84,14 persen. Setelah itu Pulau Kalimantan sebesar 43,82 persen.

Berdasarkan jurnal penelitian mahasiswa menghabiskan sekian banyak waktunya menggunakan smartphone, banyak waktu yang terbuang sia-sia jika penggunaannya tidak memikirkan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaannya. Misalnya para mahasiswa lebih asik bermain smartphone dari pada melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Asiknya mahasiswa bermain smartphone, para mahasiswa lupa akan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar. Penyimpangan dalam penggunaan smartphone pasti mengganggu proses belajar, karena digunakan tidak dalam waktu yang tepat. Banyak waktu yang dihabiskan dengan bermain game dan membuka sosial media seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, dan sebagainya bahkan saat mengikuti kuliah atau pada saat yang seharusnya digunakan untuk belajar atau mengerjakan tugas. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar ketika mahasiswa melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan pengamatan kelompok terhadap mahasiswa prodi MIK, masih ada beberapa mahasiswa yang bermain smartphone pada saat jam perkuliahan berlangsung, bahkan disaat dosen sedang menjelaskan materi. (Fathya et al., 2020)

Dampak positif penggunaan smartphone yaitu menambah wawasan dan memudahkan dalam mencari informasi dari luar, penggunaan smartphone yang baik dan sesuai akan memberikan dampak positif bagi penggunanya. Dampak negatif penggunaan smartphone yaitu menghabiskan waktu, suka bermain game dengan smartphone milik sendiri, sering bermain facebook dan media sosial lainnya di Smartphone, menjadikan remaja malas, berkurangnya kepatuhan dan akhlak kepada orang tua, keagamaan Remaja Menurun, merusak kesehatan. (Cumhur et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yaitu pengguna smartphone didominasi oleh wanita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nielsen On Device Meter (ODM) pada Februari

2014 tentang perilaku wanita yang cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk menggunakan smartphone dibandingkan pria. Wanita bisa menghabiskan waktu 140 menit per hari, sedangkan pria hanya menghabiskan waktu 43 menit dalam sehari. Dari segi usia, pengguna smartphone didominasi usia 20-22 tahun. Usia ini merupakan usia produktif dan disebut sebagai digital natives. Digital natives berarti generasi yang lahir dan hidup di era internet yang serba digital dan terkoneksi. Pada usia ini orang cenderung mencari hiburan dan informasi dari media online, salah satunya menggunakan smartphone. Selain itu, mayoritas responden dominan menggunakan smartphone pada pukul 17.00- 19.59. Hal ini diperkuat oleh riset yang ditemukan oleh Locket pada Mei 2013 yang menyebutkan bahwa pengguna smartphone paling aktif mengecek gadget-nya antara pukul 05.00 sore hingga 08.00 malam. (Gifary, 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muflih, Hamzah, dan Wayan Agus Puniawan (2017) tentang penggunaan smartphone dan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa penggunaan smartphone sebagian besar kurang baik sebanyak 121 (58,5%), tingkat ketergantungan sebagian besar rendah sebanyak 112 (54,1%), interaksi sosial sebagian besar sebanyak 107 (51,7%). (Retalia et al., 2022)

Menurut kelompok solusi dari penggunaan smartphone ialah, sebagai mahasiswa hendaknya bisa membagi waktu dan fokus kepada kuliah, mahasiswa juga hendaknya jangan terlalu memakai lama smartphone karena akan memberikan dampak terhadap tubuh maupun nilai di perkuliahan, dan mahasiswa hendaknya menggunakan smartphone yang bermanfaat bagi mahasiswa.

METODE

Jenis pengumpulan data penulis menggunakan metode survei yaitu dengan memberikan kuesioner survei tentang pemahaman etika penggunaan smartphone dalam berkomunikasi beserta pencegahannya kepada mahasiswa. Dari data yang dikumpulkan tentang data pengetahuan tersebut merupakan data primer yang berasal dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner dengan cara memberikan sejumlah pernyataan kepada responden dengan disertai alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data pengetahuan responden dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (pre – post penyuluhan) Penyuluhan adalah kegiatan pemberian informasi dengan metode komunikasi kelompok oleh peneliti. Metode yg dilakukan

adalah metode ceramah (teori Dual Coding), dimana media yang digunakan dalam penyuluhan ini berupa leaflet (Mayasari et al., 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 April 2024 pukul 10.00 s/d 12.15 WIB yang dilaksanakan di Classroom 2 STIKes Santa Elisabeth Medan. Tim melakukan pemasangan spanduk ditujukan agar sasaran mengetahui maksud dari acara ini, serta akan selalu mengingat apa yang sudah diberikan oleh tim sehingga akan bermanfaat untuk jangka panjang. Peserta yang hadir berjumlah 19 orang. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan dulu pre-test kemudian pemberian materi lalu terakhir dilakukan post-test.

Dalam melaksanakan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan perilaku terkait etika penggunaan smarthphone dalam berkomunikasi mahasiswa di kalangan mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan (MIK), kami mengidentifikasi sejumlah karakteristik subjek penelitian yang relevan untuk penyuluhan kami yaitu Mahasiswa Tingkat I Manajemen Informasi Kesehatan,

Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan yang dibagi menjadi *Pretest dan Postest* dan dibagikan kepada mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan. Dari hasil penyuluhan dan edukasi yang diberikan kepada mahasiswa mahasiswa tersebut yang berjumlah 19 orang, dan dibawah ini merupakan hasil penyuluhan tentang etika penggunaan smarthphone dalam berkomunikasi mahasiswa prodi mik stikes santa elisabeth medan berdasarkan instruksi penelitian yang digunakan.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1.
Karakteristik subjek penelitian

<i>Kelompok</i>	<i>N</i>	<i>Rerata</i>
Pretest	19	92.6
Postest	19	98.9

Karakteristik (tabel 6.1), menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistic Hasil penyuluhan dan edukasi kepada 19 mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan diketahui rata-rata pengetahuan masyarakat pada saat pretest yaitu 92,6% dan pada saat postest yaitu 98.9% yang menunjukkan adanya peningkatan rata – rata pengetahuan

mahasiswa. Hasil pengumpulan data pada pre dan post penyuluhan menunjukkan peningkatan persentase yang memiliki pengetahuan baik. Nilai signifikansi didapatkan $p = 0,014$ atau $p > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan artinya strategi penyuluhan dapat meningkatkan etika penggunaan smartphone dalam berkomunikasi.

Gambar 1.

Foto bersama dengan audiens



Gambar 2.

Foto sesi bertanya



Gambar 3.

Foto membagikan leaflet



Gambar 4.

Foto sesi tanya jawab



KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai Etika Penggunaan Ponsel pintar dalam Berkomunikasi bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan menghasilkan peningkatan pengetahuan yang tidak terlalu mencolok, dikarenakan pemahaman mahasiswa akan etika sebelumnya apada pre-test. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan sebesar 6.3 poin dalam pengetahuan peserta. Hal ini dapat dikaitkan dengan penggunaan metode ceramah dan diskusi yang efektif, serta penggunaan media pendukung seperti brosur yang membantu peserta dalam memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan metode dan media yang sesuai dalam kegiatan

penyuluhan kesehatan sangat penting untuk memastikan pemahaman yang maksimal terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme peserta terhadap kegiatan ini juga sangat positif, menunjukkan bahwa penyuluhan dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan efektif..

SARAN

1. Diinginkan agar mahasiswa Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang Etika Penggunaan Ponsel pintar dalam Berkomunikasi, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan dapat melengkapi temuan yang ada untuk lebih memperkaya informasi terkait Etika Penggunaan Smartphone dalam Berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, H., Lestari, H., Savitri Effendy, D., Ode Ali Imran Ahmad, L., Tosepu, R., Muchtar, F., Attamimi, U., & Asriati, A. (2023). Edukasi Pentingnya Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Usia Dini (Pengabdian di Sekolah Dasar 63 Kendari). *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 91–96. <https://doi.org/10.51454/amaliah.v6i2.842>
- Dachlan 2014:1. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22–31.
- Demuth, T. (2015). No TitleÉ?__. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Fathya, R., Sari, K., & Mawarpury, M. (2020). *Level of smartphone addiction on Banda Aceh society*. 16(2), 202–2016.
- Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. *Jurnal Aqidah*, 5(1), 1–22.
- Gifary, S. (2015). Adalah Sebuah Media Baru Dalam Proses Komunikasi. *Jurnal Sositologi*, 14(2).
- Retalia, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 139–149. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>